



**PENGARUH PEMBELAJARAN KELILING KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PADA SISWA
KELAS III SD N TOUURE KECAMATAN TOMPASO BARAT**

Kimi Erlina Wowor, Deitje A. Katuuk, Norma N. Monigir

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Manado, E-mail: kimiwowor@yahoo.com

ABSTRAK

Di SD N Touure Kecamatan Tompaso Barat dalam situasi pandemi covid-19 ini kemauan membaca siswa masih rendah, sehingga diperlukan pembelajaran alternative untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini yaitu Pembelajaran Keliling Kelompok. Tujuan penelitian ini adalah Pembelajaran Keliling Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Iii Sd N Touure Kecamatan Tompaso Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dengan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre-experimental design dengan jenis one group pre-test dan post-test design. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah kelas III SD N Touure Kecamatan Tompaso Barat yang berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus statistik uji “t”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa kelas III sebelum menerapkan pembelajaran keliling kelompok mendapat nilai rata-rata 46. Setelah menerapkan pembelajaran keliling kelompok dikelas III mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 79. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, dapat diberikan interpretasi terhadap t_0 dengan terlebih dahulu memperhitungkan Df atau Dbnya. Df atau $Db = N-1 = 21-1 = 20$, dengan Df sebesar 20 peneliti berkonsultasi pada tabel nilai “t”. Dfnya sebesar 20 maka diperoleh pada t_t signifikan 5% sebesar 2,086, sedangkan pada taraf signifikan 1% t_t sebesar 2,845. Dari proses membandingkan besarnya “t” maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari pada t_t yaitu $2,086 < 16,9 > 2,845$. Karena t_0 lebih besar daripada t_t maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti adanya pengaruh pada keterampilan membaca siswa kelas III SD N Touure Kecamatan Tompaso Barat.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, Pembelajaran Keliling Kelompok

PENDAHULUAN

Pendidikan berlangsung seumur hidup (**long life education**) dan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Bab I Pasal 1 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Bab II Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada masa-masa ini adalah masa yang paling ideal bagi anak untuk tumbuh kembang dan perlu adanya tanggung jawab, kerja sama antara guru dan orang tua misalnya dengan menggunakan pendampingan, pengarahan dan contoh serta teladan yang baik. Tujuannya agar anak dapat membentuk nurani yang baik sehingga dapat memilih apa yang indah, baik dan benar. Dapat dikatakan bahwa pendidikan dapat merubah pola kehidupan manusia ke arah lebih baik, mampu melahirkan manusia berpotensi dan kreatif untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan pertama yang menekankan siswa untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan tersebut merupakan landasan dan syarat bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Tanpa penguasaan keterampilan siswa akan mengalami kesulitan untuk menguasai ilmu pengetahuan. Selain penguasaan keterampilan tersebut, hal yang paling mendasar untuk menguasai sebuah ilmu pengetahuan adalah dengan menguasai bahasa.

Kegiatan membaca dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar sangatlah penting. Proses pembelajaran ditunjang dengan kegiatan membaca, sehingga siswa

hendaknya dapat melakukan kegiatan membaca dengan baik. Menurut Broughton (Henry G. Tarigan, 2008:11) keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu: (1) pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca; (2) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik formal, dan (3) hubungan lebih lanjut dari poin (1) dan (2) dengan makna atau *meaning*.

Penelitian dilakukan berdasarkan masalah yang ditemukan di Kelas 3 SD N Toure Kecamatan Tompaso Barat. Dalam pelaksanaan pembelajaran ditemukan siswa belum memahami materi tersebut dan siswa cenderung pasif apalagi saat pembelajaran membaca. Siswa malu dan tidak berani menyampaikan pendapatnya karena pada saat membaca mereka hanya bermain-main, maka diperlukan pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini yaitu Pembelajaran Keliling Kelompok. Dengan pembelajaran ini guru berkeliling di rumah para siswa atau rumah yang sudah ditentukan untuk melaksanakan pembelajaran secara berkelompok. Sehingga dalam pembelajaran ini guru dapat menjangkau para siswa untuk belajar bersama. Dengan menggunakan pembelajaran ini dapat memberikan

pengaruh kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka, karena guru memantau pembelajaran yang sementara dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Keliling Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas III SD N Toure Kecamatan Tompaso Barat”.

Menurut Anita Lie (2008:64), pembelajaran keliling kelompok adalah masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Model Pembelajaran keliling kelompok adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep. Menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan gender, karakter) ada kontrol dan fasilitasi, serta meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Pembelajaran keliling kelompok adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep. Menyelesaikan persoalan atau inkuiri (Kurniasih dan Berlin Sani 2015:109).

Dari pendapat beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keliling kelompok itu setiap siswa di dalam kelompoknya menanggapi tugas yang diberikan oleh guru, tugas tersebut berisikan masalah yang harus dicari jawabannya dengan cara berdiskusi agar setiap siswa saling membantu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan setiap siswa mendapat kesempatan untuk menanggapi atau memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi, sehingga setiap siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar yang sedang dilaksanakan.

Miftahul Huda (2012:56) berpendapat tentang langkah-langkah pembelajaran keliling kelompok yaitu :

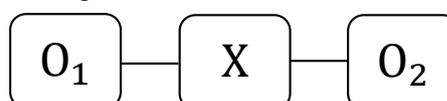
- 1) Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok memulai dengan memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan.
- 2) Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya.

- 3) Demikian seterusnya. Giliran bicara bisa dilaksanakan menurut arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dengan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre-experimental design dengan jenis one group pre-test dan post-test design. Pre-experimental design adalah yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono 2012:74). Metode penelitian one-group pretest-posttest design ini dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2012:74) hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

O_1 : Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan/treatment)

X : Treatment (perlakuan)

O_2 : Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan/treatment)

Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan penelitian :

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan eksperimen, dilakukan beberapa persiapan yang meliputi:

- a. Konsultasi dengan guru kelas mengenai materi dan langkah pembelajaran.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Menyediakan media dan alat bantu yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- d. Membuat instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan melalui dua tahap yaitu untuk tes awal (*pretest*), dan tes akhir (*posttest*).
- b. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan melaksanakan tes awal (*pretest*).

- c. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan melaksanakan tes hasil belajar siswa (*posttest*).

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti dalam penelitian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:170). Dalam hal ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD N Toure Kecamatan Tomposo Barat.

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD N Toure dengan jumlah siswa 21 yang terdiri dari anak laki-laki 6 dan anak perempuan 15. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* (penuh) atau *sampling total*. Menurut Sugiyono (2012: 85) *Sampling jenuh* ini adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang.

Dalam penelitian ini, penilaian dilakukan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan subjek sebelum tindakan diberikan, yaitu dengan tidak menerapkan pembelajaran keliling kelompok pada pelajaran membaca. *Post-*

test dilakukan untuk mengetahui kemampuan subjek setelah tindakan diberikan, yaitu dengan menerapkan pembelajaran keliling kelompok pada pelajaran.

Teknik pengumpulan data adalah ketetapan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes yang akan diberikan peneliti dalam bentuk praktek membaca yang berjudul “Hutan Bakau, si Sabuk Hijau Pelindung Pantai”, yang akan dinilai yaitu keterampilan membaca siswa selama kegiatan membaca cerita berlangsung sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran keliling kelompok.

2. Metode Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti sebelum diberi perlakuan, saat diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran keliling kelompok untuk mengetahui perkembangan keterampilan membaca siswa kelas III SD N Toure Kecamatan Tompaso Barat.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian,

laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian.

Analisa pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t” oleh William Sealy Gosset, untuk dua sampel kecil (N kurang dari 30), sedangkan ke dua sampel kecil itu satu sama lain mempunyai pertalian atau hubungan. Dengan rumus :

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan :

M_D = mean dari difference

SE_{MD} = standar error mean dari difference

$t_0 = t_0$ atau t_{hitung}

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa kelas III sebelum menerapkan pembelajaran keliling kelompok mendapat nilai rata-rata 46. Setelah menerapkan pembelajaran keliling kelompok dikelas III mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 79. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, dapat diberikan interpretasi terhadap t_0 dengan terlebih dahulu memperhitungkan Df atau Dbnya. Df atau Db = $N-1 = 21-1 = 20$, dengan Df sebesar 20 peneliti berkonsultasi pada tabel nilai “t”. Dfnya sebesar 20 maka diperoleh pada t_1 signifikan 5% sebesar 2,086, sedangkan pada taraf signifikan 1% t_1 sebesar 2,845.

Dari proses membandingkan besarnya “t” maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari pada t_t yaitu $2,086 < 16,9 > 2,845$. Karena t_0 lebih besar daripada t_t maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti adanya pengaruh pada keterampilan membaca siswa kelas III SD N Toure Kecamatan Tompaso Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti di SD N Toure Kelas III, dapat diketahui bahwa pembelajaran keliling kelompok memberikan pengaruh yang positif pada siswa terutama dalam pembelajaran membaca. Hal ini tidak terlepas dari fakta bahwa dengan memberikan pembelajaran yang bervariasi serta menarik akan membawa pengaruh yang baik untuk para siswa di dalam pembelajaran.

Setelah melakukan penelitian ini, saya sebagai peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah agar menggunakan pembelajaran keliling kelompok untuk dijadikan acuan pengembangan mutu pendidikan di sekolah sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Lie. (2008). *Cooperative*

Learning. Jakarta: PT Grasindo

Kurniasih, I dan Berlin, S. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena

Miftahul Huda. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.

Undang-undang Republik Indonesia Bab I Pasal 1 No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang Republik Indonesia Bab II Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasion



